

Selasa, 31 Agustus 2010 - 05:54:02 WIB

PEMIKIRAN ISLAM LOKAL MAMPU CIPTAKAN KEBANGKITAN ISLAM DI LOMBOK



H. Adi Fadli, M. Ag. (32 tahun) mengatakan, dakwah adaptif dan kontekstual, serta keunikan pemikiran Islam di Lombok pada Abad 20 yang dilakukan oleh Tuan Guru Haji Muchammad Soleh Chambali Bengkel al-Ampenani (Tuan Guru Bengkel) mampu menciptakan pembaharuan masyarakat Lombok, sehingga memiliki identitas yang tegas sebagai masyarakat Islam Sasak Lombok.

Hal tersebut disampaikan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an al-Furqon Batu Kuta Narmada, Lombok ini, saat mempertahankan disertasinya untuk memperoleh gelar Doktor bidang Ilmu Agama Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, di ruang Promosi kampus setempat, Senin, 30 Agustus 2010. Disertasi berjudul

"Pemikiran Islam Lokal (Studi Pemikiran Tuan Guru Haji Muchammad Soleh Chambali Bengkel al-Ampenani)", dipertahankan di hadapan tim penguji antara lain : Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, MA, Ph.D., Dr. H. Syaifan Nur, MA., Prof. Dr. H. Abdul Munir Mul Khan, SU., Prof. Dr. H. Djoko Suryo (promotor merangkap penguji), Prof. Dr. H. Machasin, MA., (promotor merangkap penguji).

Lebih lanjut putra kelahiran Batu Kuta ini menyampaikan, pihaknya melakukan telaah sejarah berlandaskan teori desimilias-transformasi terhadap pemikiran Tuan Guru Bengkel, yang hasilnya kemudian dipaparkan dalam karya disertasinya. Menurut Adi Fadli, dakwah adaptif yang dilakukan Tuan Guru Bengkel diwujudkan dalam bentuk tulisan yang dirangkum menjadi kitab diberi nama *Ta'lim a ibyan* dan *Man ar al-Amrad fi Bayan Qi 'ab min al-l'tiqad*. Tata bahasa dalam menyampaikan dakwah sangat persuasif dan unik sehingga mampu mengantarkan masyarakat Lombok menjadi gemar membaca ajaran-ajaran Islam dari pada mendengarkan fatwa. Sang guru ini memberikan penegasan tentang pemahaman *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* melalui sinkronisasi tiga bidang kajian, yakni : tauhid, fikih, tasawuf. Komprehensivitas dan kontekstualitas pemikiran Islam Tuan Guru

Bengkel didukung luasnya jaringan intelektualnya, kata Adi Fadli, menjadikan dirinya sebagai salah satu perintis pembaharuan dan kebangkitan Islam di Lombok pada paruh pertama abad 20.

Kajian fikih Tuan Guru Bengkel lebih banyak menganut mazhab Syafi'i. Namun membebaskan umat Islam di Lombok dalam menganut mazhab, apakah Hanafi, Maliki, Syafi'i atau Hambali, asalkan tidak hanya mengikuti yang mudah-mudah saja. Di bidang Tasawuf, Tuan Guru Bengkel menganut tasawuf *akhtaqi* (*'amali*). Sementara tarekatnya mengajarkan tarekat *Qadiriyyah*, *Khalwatiyyah* dan *Naqsyabandriyyah*. Tarekat yang diajarkan tidak dilakukan secara massal, tetapi secara individu, karena tingkat kemampuan setiap orang dalam memahami dan melakukan tarekat berbeda-beda.

Hasil analisis penelitian promovendus juga memperlihatkan bahwa, orientasi pemikiran Islam Tuan Guru Bengkel telah memenuhi kebutuhan ruang dan waktu bagi masyarakat Sasak Lombok kala itu. Yakni : masyarakat Sasak lebih banyak membutuhkan nilai-nilai Islam yang bersifat hukum dan amaliyah daripada pembahasan nalar, sehingga karya-karya Tuan Guru Bengkel lebih banyak membahas tentang ajaran-ajaran Tasawuf dan Fikih, daripada kajian tentang Tauhid.

Pemikiran Islam Tuan Guru Bengkel, kebanyakan berangkat dari fenomena sosial yang majemuk. Kemudian dicarikan referensinya dari Al-Qur'an, Hadis dan pandangan ulama, menjadi nilai-nilai Islam lokal Sasak Lombok. Sinkronisasi pahan keagamaan yang merupakan paduan antara akidah, fikih dan tasawuf yang diajarkan Tuan Guru Bengkel, kontekstual dan inklusif bagi masyarakat Sasak Lombok. Sang Guru sendiri juga menjalani kehidupan sufisme dan terbuka terhadap semua kritikan masyarakat, justru menjadikan dirinya memiliki kharisme di semua kalangan, namun tidak menciptakan kultus dan fanatisme berlebihan.

Menurut Bapak 2 putra dari Istri Deasi Wikandari, S. Farm. Apt., implikasi pemikiran Islam Tuan Guru Bengkel, mampu membawa masyarakat Sasak Lombok melakukan transformasi identitas dari masyarakat tradisional Sasak Lombok menjadi masyarakat dengan identitas baru yang memiliki kebanggaan sebagai masyarakat Islam Sasak Lombok. Pemikiran Islam Tuan Guru Bengkel juga mampu membawa masyarakat Sasak Lombok mengenal dan memahami tradisi-tradisi besar Islam sebagai tradisi sosial dan budayanya sendiri. Sampai sekarang pemikiran Islam Sang guru masih terus ditradisikan di Sasak Lombok melalui institusi kelembagaan pesantren dan NU, sehingga membuka mata hati masyarakat Sasak Lombok untuk melihat, mengenal, memahami dan membuka diri terhadap masyarakat Islam dan masyarakat dengan agama-agama lain di seluruh dunia.

Oleh tim penguji, promovendus dinyatakan lulus dengan predikat 'memuaskan'. Promovendus merupakan Doktor ke-261 Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.